

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 277,75 juta jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2022 dimana terdapat 87,02% dari 277,75 juta jiwa penduduk Indonesia ialah memeluk agama Islam dan merupakan wilayah dengan penduduk beragama islam terbanyak di dunia, terdapat 7,43% penduduk indonesia memeluk agama Kristen Protestan, dan 3,06% penduduk memeluk agama Kristen Khatolik. Kemudian pemeluk agama Hindu 1,69%, agama Budha 0,73%, Konghucu 0,03%, dan 0,04% penduduk Indonesia penganut aliran kepercayaan (DataIndonesia.id). Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk beragama islam terbanyak di dunia, Aceh menjadi Provinsi pertama yang memiliki penduduk beragama islam di Indonesia. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1.1 10 provinsi yang memiliki penduduk dengan agama islam terbesar berikut ini.

**Table 1.1 10 Provinsi di Indonesia Dengan Penduduk Islam Terbesar**

No	Provinsi	Persentase
1	Provinsi Nangroe Aceh Darussalam	98,57 %
2	Provinsi Gorontalo	98,02 %
3	Provinsi Bengkulu	97,68 %
4	Provinsi Sumatera Barat	97,60 %
5	Provinsi Jawa Barat	97,31 %
6	Provinsi Jawa Tengah	97,28 %
7	Provinsi Jawa imur	97,23 %
8	Provinsi Sumatera Selatan	97,18 %
9	Provinsi Kalimantan Selatan	97,02 %

No	Provinsi	Persentase
10	Provinsi Nusa Tenggara Barat	96,84 %

*Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provins 2021*

Pada tabel 1.1 di jelaskan bahwa Provinsi Nangroe Aceh Darussalam merupakan Provinsi yang menempati urutan pertama dengan penduduk yang beragama islam terbesar di Indonesia.

Menurut Taufik Abdullah dalam Masruraini et al. (2022) para ahli sejarah banyak mencatat bahwa daerah Indonesia yang pertama kali di jamah oleh islam adalah daeah Aceh. Beliau juga mengatakan islam pertama kali masuk pada abad ke-7 yang langsung dari arab ke pesisir sumatra, hal ini di buktikan dengan adanya kerajaan islam pertama yang berdiri yaitu kerajaan Samudra Pasai.

Menurut Musrifah dalam Kusnadi et al. (2022), masuknya islam yang berasal dari India, Pesia dan dari Arab melalui beberapa jalur. Adapun jalur tersebut seperti memlalui jalur perdagangan yang menggunakan sarana pelayaran, melalui dakwah yang datang bersa para pedagang, jalur pernikahan, jalur pendidikan, dan jalur seni.

Aceh adalah provinsi yang terletak di ujung bagian barat Indonesia. Provinsi Aceh merupakan provinsi dengan mayoritas penduduknya pemeluk agama islam terbesar, bahkan pada tahun 2021 berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri Aceh menjadi provinsi dengan penduduk muslim terbesar yakni dengan jumlah penduduk di Aceh yang memeluk agama islam sebanyak 5,24 juta jiwa atau 98,57% dari total populasi 5,33 juta jiwa (Databoks.katadata.id). Besarnya jumlah penduduk beragama Islam di Aceh mewajibkan produk yang masuk, dan

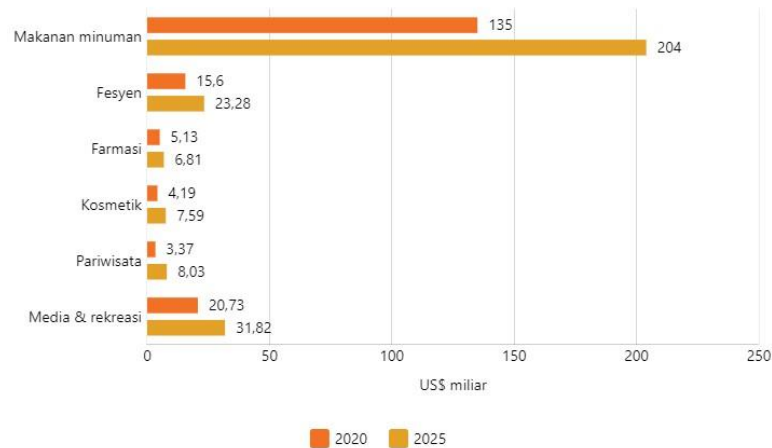
beredar serta diperdagangkan di Indonesia wajib bersertifikat halal berdasarkan UU No.33 pasal 4 tahun 2014 Saribanaon et al. (2019) sehingga menjadikan produk halal sebagai peluang industri yang sangat besar pada tiap daerah di Indonesia termasuk di provinsi Aceh Ridwan et al. (2019). Banyaknya jumlah masyarakat di Provinsi Aceh yang menganut agama Islam berimplikasi terhadap banyaknya permintaan kebutuhan yang halal terutama di Kota Lhokseumawe (Razali, 2021).

Kota Lhokseumawe tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat sejak terbentuknya berbagai macam industri, seperti yang saat ini sedang melonjak yaitu perkembangan di wilayah pasar sekitaran lhokseumawe. Pasar sebagai salah satu sarana publik yang dibangun Pemerintah Kota Lhokseumawe adalah tempat yang diberi batas tertentu dan terdiri atas halaman pelataran, bangunan berbentuk los dan bentuk lainnya yang dikelola oleh Pemerintah Kota dan khusus disediakan untuk pedagang (Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 4 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 14 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Pasar) yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menunjang taraf hidupnya, kemudian pasar juga dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Lhokseumawe untuk meningkatkan produktivitas pendapatan daerah. Ada beberapa jenis pasar yang terdapat di kota Lhokseumawe di antaranya pasar ikan merupakan pasar yang dibangun sebagai tempat transaksi jual beli ikan, pasar buah merupakan pasar yang dibangun sebagai tempat transaksi jual beli buah-buahan, pasar kuliner merupakan pasar yang dibangun sebagai tempat transaksi jual beli dalam bentuk makanan atau jajanan, dengan kata lain pasar

kuliner merupakan tempat transaksi barang-barang yang berupa olahan makanan dan minuman dari penjual kepada pembeli (Iryani, 2020).

Produk halal tidak hanya dikonsumsi oleh umat muslim namun juga dapat dikonsumsi oleh semua masyarakat yang memiliki keyakinan lainnya, kehalalan sebuah produk yang juga disertai sertifikasi halal dari LPPOM-MU secara jelas diwajibkan bagi umat muslim sebelum dikonsumsi sebagaimana firman Allah SWT yang berarti “dan makanlah dari apa yang telah Allah berikan kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, serta bertakwalah kepada Allah yang maha Esa yang kamu yakin dan percaya kepadanya (Q.S Al-Maidah : 88). Allah juga berfirman dalam Q.S Al- Baqarah :168 yang artinya “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”. Memilih produk ataupun jasa yang halal merupakan perwujudan ketaatan seorang umat muslim terhadap syariah islamiyah. Makanan halal harus memenuhi aturan islam termasuk dalam hal logistik, dimana semua bagian dalam *halal supply chain* harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam termasuk dalam kegiatan operasional produk (Aslikhah & Faridah, 2021).

Konsumsi produk halal di Indonesia semakin meningkat terutama pada proyeksi makanan dan minuman halal. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut.



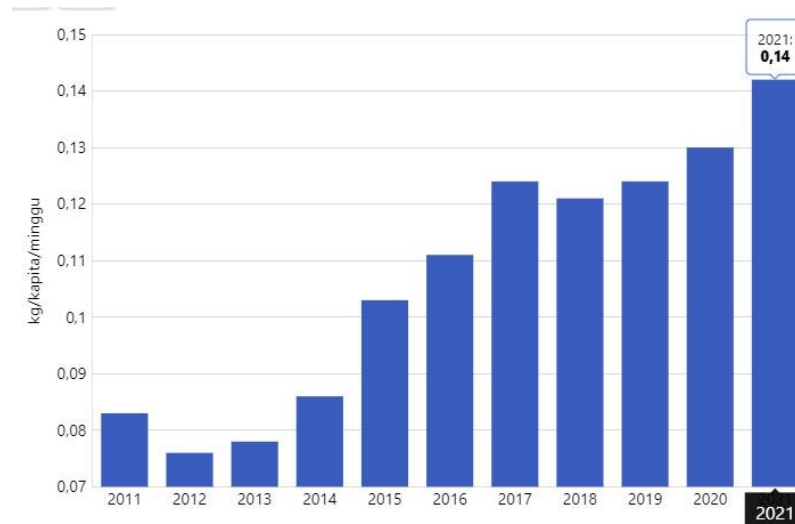
**Gambar 1.1 Grafik Konsumsi Halal di Indonesia**

*Sumber : Databoks 2022*

Pada gambar grafik 1.1 tersebut menjelaskan bahwa konsumsi produk halal di Indonesia meningkat. Jika di lihat dari persektornya, makanan dan minuman memiliki kontribusi terbesar dalam konsumsi tersebut. Konsumsi sektor makanan dan minuman halal mencapai US\$135 miliar pada 2020, hal ini membuat negara Indonesia menjadi negara konsumen makanan dan minuman halal terbesar di dunia. Konsumsi ini di proyeksikan akan meningkat menjadi US\$204 miliar pada tahun 2025.

Membeli dan mengonsumsi produk halal menjadi perbincangan hangat di masyarakat saat ini. Perlu di tekankan bahwa permasalahan ini tidak hanya menjadi tugas konsumen terhadap apa yang di konsumsi dirinya sendiri namun juga menjadi tanggung jawab negara untuk menyamakan pemikiran terkait dengan produk halal. Salah satu kebutuhan dalam konsumsi pangan yaitu proteinn hewani seperti ayam potong. Daging ayam merupakan salah satu sumber protein yang baik di konsumsi bagi tubuh. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 rata-rata konsumsi daging ayam di Indonesia mencapai 0.14 kg perkapita perminggu. Angka tersebut meningkat dari tahun 2020. Hal ini dapat di

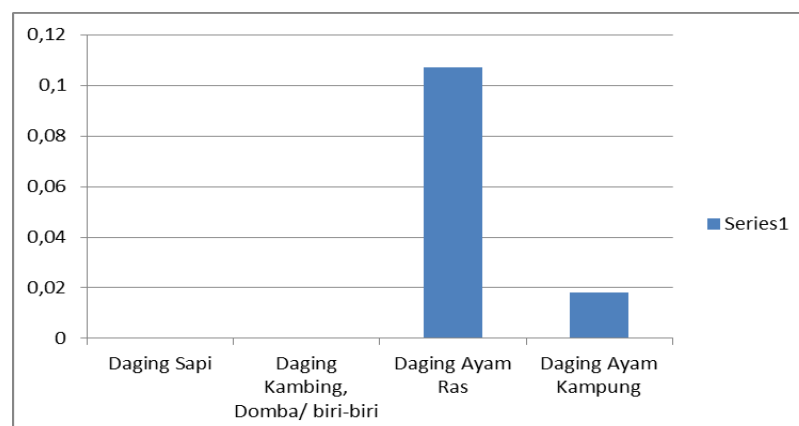
lihat pada gambar grafik 1.2 rata-rata konsumsi daging ayam di Indonesia berikut:



**Gambar 1.2 Rata-rata Konsumsi Daging Ayam di Indonesia**

Sumberdata : Databoks 2021

Gambar grafik 1.2 menjelaskan adanya peningkatan terhadap konsumsi ayam di Indonesia. BPS mencatat, produksi ayam di Indonesia mencapai 3,42 Juta ton pada 2021. Konsumsi ayam potong atau ayam ras ini juga banyak di minati oleh masyarakat kota Lhokseumawe, data tersebut dapat dilihat pada gambar grafik 1.3 Rata-rata konsumsi daging (satuan komoditas) berikut.



**Gambar 1. 3 Rata-rata konsumsi daging (satuan komoditas)**

Sumber: BPS 2022

Gambar 1.3 grafik rata-rata konsumsi daging (satuan komoditas), menunjukkan bahwa komoditas ayam ras menempati posisi dengan minat tertinggi. Hal ini disebabkan juga selain untuk konsumsi pribadi banyak UMKM Kuliner yang tersebar di Kota Lhokseumawe.

Jual beli ayam potong (dalam keadaan telah di sembelih) menjadi salah satu permasalahan yaitu tidak diketahuinya proses penyembalihan ayam tersebut apakah telah sesuai syariat atau tidak, apakah ada jaminan halal yang di terima oleh konsumen (Pangestu et al., 2022).

Dalam mazhab Syafi'I dan Hambali mengartikan bahwa penyembelihan hewan yang di perbolehkan untuk di konsumsi adalah telah melalui proses memotong tenggorokan dan kerongkongan hewan. Namun permasalahan yang terjadi di pasar Inpres Lhokseumawe, yaitu tidak adanya jaminan atau sertifikat halal yang di miliki atau di tunjukan pedagang kepada konsumen. Hal ini jelas bertentangan dengan UU No. 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal yang dimuat dalam pasal 4, “ produk yang masuk, beredar dan diperdagangkan di wilayah indonesia wajib bersertifikat halal.” Kaitanya dengan daging ayam potong yang baik menurut syariat islam tidak hanya dagingnya saja yang segar dan higienis namun juga harus halal.

Mengonsumsi makanan halal adalah keharusan yang diajarkan agama islam kepada kita. Alasan mengapa kita harus menjaga dan mengonsumsi makanan halal sudah pasti mengandung berbagai maksud dan manfaat. Disamping alasan yang bersifat lahir (menjaga keseimbangan dan kesehatan tubuh, juga mengandung hikmah-hikmah batin yang tidak semuanya dapat di sentuh akal

manusia. Makanan halal yang di konsumsi akan tumbuh dan berkembang menjadi daging bersama dengan meningkatnya kualitas kesalehan baik lahir maupun batin.

Dalam dunia perekonomian sekarang ini persaingan bisnis untuk menciptakan kebutuhan konsumen semakin tinggi dan semakin cerdas dalam memilih kebutuhannya. Permintaan dari kalangan menengah hingga kalangan atas pun menuntut dengan kualitas yang terbaik dan ekonomis. Perekonomian saat ini juga mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia yang semakin hari mengalami peningkatan terutama di sektor pertanian yang terus membaik. Pada sektor peternakan disini lebih menunjuk kepada pangan. Yang mana di Aceh kebutuhan pangan sangatlah mudah dan efisien untuk di konsumsi karena permintaan yang terus meningkat dari konsumen.

Aceh juga termasuk provinsi yang kaya akan tradisi seperti yang biasa disebut kenduri. Kenduri ini sangat berbagai macam seperti kenduri Maulid, kenduri kelahiran dan kematian, maka besarnya kebutuhan konsumen kepada bahan baku dalam mempersiapkan kenduri terutama yaitu daging dan ayam. Dengan jumlah penduduk muslim di Aceh yang mendominasi tersebut, seharusnya pemerintah Aceh dapat menjamin kehalalan produk konsumsi bukan hanya pada aspek secara fisik produknya saja, tetapi juga dari seluruh aspek rantai pasoknya sampai dengan produk tersebut di konsumsi oleh Masyarakat.

Pembangunan peternakan tidak hanya diarahkan pada peningkatan produksi dan pendapatan peternak tetapi diperluas hingga mencakup pengembangan agribisnis secara terpadu. Peternak sebagai subyek pembangunan



didorong kearah pemahaman pertanian dan peternakan menjadi sumber pendapatan. Pembangunan usaha peternakan dilakukan secara sinergis, mulai dari hulu sampai hilir dan tidak berhenti hanya di tingkat produksi, tetapi juga sebagai pelaku paska panen seperti pengolahan dan pemasaran (Rumimpunu et al., 2018). Dari peternakan merupakan awal dari proses rantai pasok (supply chain) yang mana ini juga berperan nyata dalam ketahanan pangan melalui penyediaan protein hewani.

*Supply Chain Management* (SCM) atau sering dikenal dengan manajemen rantai pasok merupakan upaya pemasok untuk mengembangkan dan menerapkan rantai pasokan yang seefisien dan seefektif mungkin. Rantai pasok mencakup segala sesuatu mulai dari produksi hingga pengembangan produk hingga sistem informasi yang diperlukan untuk mengarahkan usaha kearah yang lebih baik. SCM juga digunakan untuk mengontrol dan menghubungkan produksi, pengiriman, dan distribusi produk secara terpusat. Dengan mengelola rantai pasokan perusahaan dapat memangkas biaya yang tidak perlu dilakukan (Rumimpunu et al., 2018).

Dengan ini Aceh khususnya itu di kota Lhokseumawe sebagaimana kita ketahui sebagai salah satu kabupaten kota yang padat penduduk dengan tingginya kegiatan jual beli terutama di pasar-pasar yang menjual daging ayam haruslah menerapkan *Halal Supply Chain Management* (HSCM) karena perlunya pengetahuan dari pedagang bagaimana alur proses bahan baku yaitu daging ayam yang mereka peroleh. Sebagaimana dapat kita ketahui pemerintah Aceh sudah mengeluarkan Qanun Aceh Nomor 8 tahun 2016 tentang sistem jaminan produk

halal. Demikian maka pentingnya bagi penjual daging di Aceh khususnya di Kota Lhokseumawe untuk menerapkan *Halal Supply Chain Management* (HSCM) dalam memperoleh produk halal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menarik judul penelitian **“Analisis Penerapan *Halal Supply Chain Management* Dan Karakter Konsumen Terhadap Perilaku Pembelian Daging Ayam Halal Di Kota Lhokseumawe.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Konsumen saat ini tentu sangat peduli terhadap produk yang mereka konsumsi, terutama bagi umat muslim yang menginginkan produk, proses pembuatan, dan penyajian produk pada *halal supply chain management* yang terjamin kehalalannya (Isnaeni, 2020). Dalam upaya meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produk yang dikonsumsi. Adapun perumusan masalah yang dapat diperoleh dari latar belakang diatas ialah Bagaimana proses Analisis Penerapan Manajemen *Halal Supply Chain* Dan karakter konsumen terhadap perilaku pembelian daging ayam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui proses analisis penerapan manajemen halal supply chain dan karakter konsumen terhadap perilaku pembelian daging hewan mulai dari penyediaan bahan baku, penyimpanan bahan, proses produksi, pengemasan, hingga proses distribusi ke pelanggan akhir suatu produk, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk halal